

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif dan ilmiah pada anak. Di abad 21 ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang menuntut pendidikan untuk mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya menguasai materi tetapi juga memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan literasi yang luas (Abels *et al*, 2021; Alex, 2024). Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukkan bahwa pendidikan menghadapi tantangan yang semakin berat, salah satunya adalah pendidikan harus mampu menumbuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang komprehensif untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup terutama dalam hal literasi sains (Yuliati, 2017). Sains adalah mata pelajaran penting yang perlu diperkenalkan kepada peserta didik sejak dini yang bertujuan membentuk pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan anak pada jenjang sekolah dasar (Pratiwi *et al.*, 2024).

Berangkat dari tantangan mutu literasi sains di Indonesia, hasil PISA 2022 menunjukkan capaian sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rerata OECD 383 dari 485 negara, menandakan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna sejak jenjang sekolah dasar (OECD, 2023). Pada saat yang sama, kebijakan Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berpusat pada

murid dan memberi ruang bagi penguatan literasi melalui konteks lokal yang dekat dengan kehidupan siswa (Kemendikbud, 2024). Literasi sains merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk memahami dan menerapkan konsep sains dalam kehidupan sehari – hari dan membuat Keputusan berdasarkan informasi ilmiah yang valid (OECD, 2019). Seseorang yang memiliki literasi sains yang baik dapat mengenali dan memahami masalah sains, menemukan informasi sains yang diperlukan, mengevaluasi kebenaran dan validitas informasi sains, serta menggunakannya untuk membuat keputusan secara logis. Literasi sains penting bagi siswa karena tidak hanya konsep tetapi sains dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - hari (Uslan *et al.*, 2020; Fitri *et al.*, 2023). Literasi sains di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini terbukti dari survey internasional yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* melalui *Program for International Student Assessment (PISA)*.

Tabel 1. 1 Rekap Skor Prestasi Sains Indonesia dalam Studi PISA

Literasi	Skor Indonesia 2018	Skor Indonesia 2022	Perubahan Skor
Membaca	424	412	-12
Matematika	426	413	-13
Sains	436	415	-21

(Sumber : PISA, 2022)

Berdasarkan tabel di atas literasi sains mengalami penurunan skor terbesar, yaitu 21 poin. Hal ini menunjukkan bahwa literasi sains perlu mendapatkan perhatian lebih dalam upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia. Kondisi serupa juga terjadi SD Negeri 1 Panjer terlihat dari rapor pendidikan di SD Negeri 1 Panjer pada indikator kualitas pembelajaran khususnya metode pembelajaran mengalami penurunan yang awalnya 57,15 menjadi 55,8 salah satu penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang masih konvensional kurang kontekstual dan kurang

memanfaatkan media digital serta kurang menonjolkan potensi lokal yang relevan dengan kehidupan siswa. Buku ajar yang tersedia cenderung menyajikan materi abstrak berbasis hafalan dan minim visualisasi sehingga sulit dipahami siswa. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas siswa, mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif, mengajak siswa untuk aktif, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Beberapa komponen penting yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran ideal meliputi tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, dan media yang dimanfaatkan dalam proses belajar (Dewi *et al*, 2023).

Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial (Rosmayati dan Maulana, 2025). Mata pelajaran IPA di sekolah dasar penting dan wajib diajarkan karena berperan dalam mengembangkan kepribadian, pengetahuan, teknologi, kreativitas, dan kecakapan hidup peserta didik (Novianti *et al.*, 2022). Oleh karena itu pembelajaran IPA akan lebih efektif jika dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa. Hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 1 Panjer, beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi sains siswa yaitu metode pembelajaran IPA yang kurang kontekstual dan kurang relevan dengan kehidupan nyata siswa, materi sains cenderung disampaikan secara abstrak dan berbasis hafalan, sehingga sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti bahan ajar bergambar atau digital turut berkontribusi pada rendahnya kualitas pembelajaran siswa. Buku ajar yang tersedia umumnya belum memanfaatkan pendekatan visual atau teknologi digital yang dekat dengan dunia anak-anak masa kini.

Pengintegrasian muatan lokal dalam pembelajaran sains seperti pengetahuan tentang tanaman obat keluarga dapat menjadi pendekatan yang efektif dan sangat potensial untuk dijadikan bahan ajar kontekstual. Sejalan dengan teori kontekstual (*contextual teaching and learning*) bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dan lingkungan sosial-budaya mereka (Hadiyanta, 2013). Pengetahuan tentang tanaman obat keluarga merupakan sumber belajar yang kaya dan otentik. Tradisi usada Bali merupakan pengetahuan pengobatan berbasis tanaman yang terus dikaji sebagai kajian etnofarmakologi terbaru memetakan ratusan spesies, bagian tanaman yang dimanfaatkan hingga cara pengaplikasiannya adalah potensi literasi sains yang kuat bila dibawa ke kelas (Widhiantara *et al.*, 2024). Temuan serupa di wilayah Bali lainnya juga menegaskan keragaman jenis dan pengetahuan masyarakat terkait tanaman obat yang masih hidup dalam praktik keseharian (Andila *et al.*, 2023). Tanaman obat keluarga bagian dari ilmu pengetahuan lokal yang tidak hanya mengandung nilai – nilai budaya, tetapi dapat secara alami masuk dalam pembelajaran sains. Kecintaan akan budaya lokal harus ditumbuhkan sejak dini untuk memupuk rasa memiliki budaya sendiri serta dapat mengurangi dampak negatif budaya – budaya luar (Dharma, 2019).

Budaya lokal menyimpan banyak nilai-nilai kearifan yang tidak hanya kaya akan filosofi hidup, tetapi juga dapat menjadi pintu masuk untuk memahami sains dalam konteks yang lebih nyata. Salah satu bentuk kearifan lokal yang kaya akan nilai ilmiah adalah pengetahuan tentang tanaman obat keluarga. Masyarakat lokal telah lama menggunakan tanaman-tanaman herbal sebagai ramuan untuk menjaga kesehatan. Pengetahuan ini diwariskan secara turun-temurun dan memiliki nilai

ilmiah yang bisa dijadikan materi pembelajaran sains yang relevan dan menarik. Literatur pendidikan sains di Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal meningkatkan pemahaman konsep, literasi sains, motivasi belajar, serta kepedulian lingkungan karena konteksnya dekat dengan pengalaman siswa dan memperkuat identitas budaya (Putra & Wahyuni, 2025).

Pendekatan *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik karena memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk menciptakan media pembelajaran yang baru memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh pada aspek kognitif serta media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan lebih mudah siswa memahami materi sehingga pengetahuan mereka akan bertambah (Fransiska *et al*, 2024). Gambar-gambar yang ada dalam cerita yang dihadirkan akan menarik minat siswa serta menumbuhkan rasa kesungguhan dalam membaca, mengikuti dan mencoba memahami alur gambar aksi yang dilihatnya, gambar tersebut akan menjadi salah satu daya gerak mengembangkan fantasi lewat imajinasi dan logika (Nurgiyantoro, 2005; Farenda, 2018).

Pengintegrasian elemen budaya Bali dan digitalisasi ke dalam *e-book* cerita bergambar tidak hanya membuat siswa belajar tentang sains tetapi juga mengenal dan mencintai budaya mereka sendiri. Sejalan dengan kebijakan kurikulum yang berlaku serta konteks budaya lokal, produk yang dikembangkan dirancang untuk memfasilitasi pemahaman konsep-konsep IPA, seperti pengenalan sifat bahan, bagian-bagian tumbuhan, proses peracikan sederhana, dan pembiasaan sikap ilmiah, melalui penyajian cerita yang dekat dengan kehidupan anak, didukung

visual yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami, sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap kekayaan pengetahuan tradisional Bali. (Kemendikbud, 2024; Nurseptyani, 2023).

Penggunaan media digital sebagai salah satu alternatif dan Solusi bagi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital dalam pembelajaran telah mengalami banyak perubahan bentuk, mulai dari berbentuk fisik, hingga sekarang berubah menjadi digital (Uzun, 2012). Penggunaan media digital juga menjadi jawaban atas tantangan pembelajaran di era digital saat ini. Anak-anak generasi sekarang sangat akrab dengan perangkat digital, sehingga pendekatan ini dinilai lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. Interaktivitas dan visualisasi yang ditawarkan oleh *e-book* cerita bergambar dapat menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Nurgiyantoro, 2005; Farenda, 2018; Fransiska *et al.*, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa *e-storybook* dapat meningkatkan minat membaca dan literasi siswa karena sifat multimodalnya yang memadukan teks, gambar, dan alur cerita (Aryani *et al*, 2023).

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada *e-book* umum atau berbasis cerita fiksi tanpa muatan lokal, serta belum banyak yang mengintegrasikan kearifan lokal sebagai konten pembelajaran sains. Celah penelitian ini penting untuk diisi agar media pembelajaran tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kontekstual dengan budaya siswa. Oleh karena itu, pengembangan *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” sangat relevan untuk dilakukan. Media ini diharapkan mampu meningkatkan literasi sains siswa sekaligus menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal Bali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menarik yang mengintegrasikan teknologi serta kearifan lokal Bali sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas IV sekolah dasar. Pengembangan *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam memahami konsep sains dan sekaligus mengajarkan kearifan lokal budaya Bali. Pemberian *e-book* cerita bergambar juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Gambar yang dicantumkan pada *e-book* cerita memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berimajinasi lebih efektif (Ummah, 2017). Dengan demikian, penelitian yang akan dikembangkan penulis berjudul “*E-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas IV sekolah dasar” sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan literasi sains di Indonesia yang diharapkan nantinya dapat dihasilkan buku cerita bergambar digital yang valid, praktis, dan efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparka, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan literasi sains siswa kelas IV masih rendah, karena sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep – konsep sains secara menyeluruh dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari – hari.
2. Media pembelajaran IPA yang digunakan masih bersifat umum dan kurang menarik, sehingga kurang memfasilitasi dan motivasi belajar siswa secara optimal.

3. Pemanfaatan media pembelajaran digital di sekolah masih sangat minim, sehingga potensi besar yang dimiliki media digital untuk menyajikan materi sains secara visual, interaktif dan menyenangkan kurang bermanfaat.
4. Siswa belum banyak mengenal konsep – konsep sains dari budaya lokalnya sendiri, sehingga kurangnya rasa keterhubungan antara ilmu sains yang siswa pelajari dengan lingkungan sekitar siswa.
5. Ketersediaan buku bacaan yang dapat menunjang literasi sains siswa masih terbatas baik dari segi jumlah maupun relevansi isi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, banyak permasalahan yang ditemukan sehingga disini peneliti membatasi masalah pada pengembangan dan pengujian media pembelajaran berupa *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas IV sekolah dasar pada materi tumbuhan. Kearifan lokal Bali yang difokuskan dalam media ini mencakup tanaman obat keluarga yang disajikan melalui kombinasi elemen visual, narasi, ilustrasi dan eksperimen edukasi yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan siswa. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang diteliti yaitu *E-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” untuk siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana validitas *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” untuk siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana kepraktisan implementasi *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” untuk siswa kelas IV sekolah dasar?
4. Bagaimana efektivitas implementasi *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas IV di SD Negeri 1 Panjer?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” untuk siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Mengetahui validitas *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” untuk siswa kelas IV sekolah dasar.
3. Mengetahui kepraktisan implementasi *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” untuk siswa kelas IV sekolah dasar.
4. Mengetahui efektivitas implementasi *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas IV di SD Negeri 1 Panjer.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang literasi sains dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Dengan mengangkat pengetahuan tentang tanaman obat, diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana konteks budaya dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains serta memberikan wawasan baru mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran sains.

1.6.2 Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Pengembangan *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap konsep-konsep sains secara lebih efektif dan menyenangkan. Dengan media yang kaya akan unsur budaya lokal, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah, tetapi juga tumbuh rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya mereka. Hal ini sekaligus mendorong minat belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA secara lebih aktif dan antusias.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menyediakan bahan ajar digital yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. *E-book* cerita bergambar ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi sains secara kontekstual dan menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif. Selain itu, guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih kreatif dan

mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memperkaya kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Implementasi *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” tidak hanya mendukung pencapaian literasi sains siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya sekolah. Kepala sekolah dapat memanfaatkan temuan ini untuk mendorong inovasi kurikulum dan pengembangan program pembelajaran yang lebih kontekstual dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan dasar empiris dan teori yang dapat dijadikan referensi untuk pengembangan studi lebih lanjut di bidang literasi sains, media pembelajaran digital, dan integrasi kearifan lokal dalam pendidikan. Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi metode-metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan konteks budaya guna menghasilkan kontribusi yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional maupun internasional.

1.7 Spesifikasi Pengembangan

Pengembangan buku ini memiliki beberapa spesifikasi sebagai berikut:

- a. Bentuk Produk: Buku berbentuk digital (*e-book*) berupa PDF yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti laptop, tablet, atau *gadget*. Format ini dipilih agar sesuai dengan kebiasaan digital anak-anak masa kini dan mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

- b. Isi Cerita: Cerita yang disajikan berbentuk narasi fiksi yang mengangkat kehidupan anak-anak Bali dalam konteks keseharian yang dikaitkan dengan penggunaan tanaman obat sebagai bagian dari pengobatan tradisional. Cerita dibuat relevan dengan pengalaman nyata siswa sehingga mudah dipahami dan mengandung pesan sains yang kuat.
- c. Visualisasi: Buku dilengkapi dengan ilustrasi menarik, berwarna, dan sesuai dengan cerita yang disampaikan. Visualisasi ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman terhadap materi.
- d. Muatan Lokal: Materi disusun dengan memasukkan unsur budaya lokal Bali, seperti penggunaan bahan alami (daun, akar, atau rempah) dalam pengobatan tradisional. Muatan ini digunakan untuk mengaitkan sains dengan konteks lokal agar siswa merasa lebih dekat dan tertarik.
- e. Kesesuaian Kurikulum: Materi dalam buku disesuaikan dengan capaian pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) kelas IV berdasarkan Kurikulum Merdeka.
- f. Interaktivitas: Meskipun bukan aplikasi interaktif penuh, buku ini dirancang untuk menstimulasi interaksi dengan memberikan pertanyaan reflektif, aktivitas sederhana, dan ajakan untuk berdiskusi dengan guru atau orang tua.

1.8 Asumsi Pengembangan

Dalam proses pengembangan *e-book* cerita bergambar ini, terdapat beberapa asumsi yang dijadikan dasar pertimbangan, yaitu :

- a. Siswa kelas IV sekolah dasar sudah memiliki kemampuan dasar membaca dan memahami cerita bergambar, serta dapat menghubungkannya dengan konsep sains yang disisipkan dalam cerita.

- b. Siswa memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui media digital dan visual, dibandingkan dengan teks naratif konvensional.
- c. Guru memiliki akses terhadap perangkat teknologi sederhana (seperti laptop atau proyektor) yang dapat digunakan untuk menampilkan *e-book* kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Lingkungan siswa (khususnya di Bali) masih memiliki keterkaitan dengan praktik pengobatan tradisional, sehingga cerita yang mengangkat topik tersebut akan terasa dekat dan relevan bagi siswa.
- e. Penggunaan unsur kearifan lokal dalam *e-book* akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa, serta menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya daerah.
- f. Siswa generasi sekarang relatif akrab dengan perangkat digital, sehingga media pembelajaran digital dapat menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

1.9 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan agar pembaca memperoleh pemahaman yang jelas, berikut penjelasan istilah penelitian ini.

- a. *E-book* Cerita Bergambar adalah media pembelajaran berbentuk cerita yang disajikan dalam format digital dan dilengkapi dengan ilustrasi visual. Buku ini tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga mengandung pesan atau konsep pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

- b. Kearifan Lokal merujuk pada nilai-nilai, kebiasaan, dan pengetahuan yang berkembang secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, kearifan lokal mengacu pada praktik pengobatan tradisional masyarakat Bali yang menggunakan tanaman herbal sebagai bahan dasar obat.
- c. Tanaman obat keluarga adalah tanaman yang digunakan oleh masyarakat Bali untuk menjaga dan memulihkan kesehatan, seperti daun, akar, dan rempah-rempah yang telah digunakan secara turun-temurun berdasarkan pengalaman empiris.
- d. Literasi Sains adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep ilmiah, mengaitkannya dengan kehidupan nyata, mengevaluasi informasi sains secara kritis, serta mengambil keputusan berdasarkan pemahaman ilmiah yang dimiliki. Literasi sains tidak hanya soal hafalan materi, tetapi mencakup cara berpikir, bersikap, dan bertindak secara ilmiah.
- e. Validitas dalam penelitian ini mengacu pada sejauh mana isi buku cerita digital sesuai dengan materi pembelajaran IPA dan dinilai layak oleh ahli (validator) untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- f. Kepraktisan mengacu pada kemudahan penggunaan media oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media dikatakan praktis apabila mudah digunakan, dipahami, dan diterapkan tanpa menimbulkan beban tambahan yang berlebihan.
- g. Efektivitas merujuk pada sejauh mana penggunaan buku cerita bergambar digital mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi sains siswa, yang bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar, motivasi, atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

1.10 Publikasi

Hasil penelitian pengembangan *e-book* cerita bergambar berkearifan lokal Bali “Tanaman Obat Keluarga” dipublikasikan pada *Pendasi* (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) sebagai jurnal ilmiah nasional terakreditasi yang dikelola oleh Universitas Pendidikan Ganesha. Publikasi ini bertujuan untuk mendiseminasikan hasil penelitian kepada komunitas akademik dan praktisi pendidikan dasar, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi sains serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. Artikel penelitian dapat diakses melalui laman resmi jurnal :

https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas.

